



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Manusia memiliki kebutuhan primer (sandang, pangan dan papan), yakni merupakan kebutuhan dasar atau kebutuhan minimal yang harus dipenuhi manusia agar layak hidup. Dalam hal ini papan berarti rumah tinggal, papan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia saat ini, tanpa tempat tinggal manusia masih bisa bertahan hidup akan tetapi tanpa tempat tinggal manusia tidak terlindungi dari hujan, angin malam yang dingin, binatang, pencuri dan juga manusia tentu saja akan mendapat gangguan psikologis. Papan juga dapat berfungsi sebagai penunjuk sosial di jaman modern ini. Dapat dikatakan bahwa rumah tinggal merupakan salah satu sektor yang strategis di dalam upaya pembangunan. Ditinjau dari status sosialnya yang meliputi kualitas, luas dan lokasi, yang menjadi tren masa kini.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), apartemen berarti rumah tinggal (terdiri atas kamar duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dsb) yang berada pada satu lantai bangunan bertingkat yang besar dan mewah, dilengkapi dengan berbagai fasilitas (kolam renang, pusat kebugaran, took, dsb) dan bangunan bertingkat yang terbagi dalam beberapa tempat tinggal¹. Menurut situs apartemen, apartemen / flat merupakan sebuah model tempat tinggal yang hanya mengambil sebagian kecil dari suatu ruang bangunan, seringkali disebut “rumah-rumah”. Apartemen menjadi gaya hidup dan kebutuhan masyarakat modern masa kini karena lokasi, fasilitas, pengembang dan legalitas.

Sedangkan mahasiswa berarti orang yang belajar di perguruan tinggi. Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat diartikan bahwa

¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010, Jakarta, Balai Pustaka. Kata; Apartemen*



apartemen mahasiswa merupakan sebuah bangunan bertingkat tinggi yang terbagi dalam rumah tinggal dengan dengan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat modern yang akan ditempati oleh mahasiwa di perguruan tinggi.

Dalam pendekatan dengan arsitektur, apartemen mahasiswa dirancang dengan menggunakan aritektur ekologis, dimana pengertian arsitektur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu seni dan ilmu merancang serta membuat kontruksi bangunan. Dan menurut kamus besar teknik, *Architekture* berarti ilmu bangunan². Ekologis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ilmu mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya). Sedangkan, ekologis menurut kamus istilah arsitektur 2010 adalah sains yang mempelajari hubungan antara organisme dengan lingkungannya³. Secara garis besar, desain ramah lingkungan atau ekologi dapat didefinisikan sebagai merancang sebuah desain untuk memastikan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang. Ini mencakup segala bentuk desain yang meminimalkan dampak merusak lingkungan dengan mengintegrasikan dirinya secara fisik, secara sistematis dan temporal dengan proses hidup lingkungan alam⁴.

Desain apartemen seharusnya tidak hanya memperhatikan segi ekonomis dan Efisiensi saja. Desain apartemen yang dibuat hendaknya juga harus dapat memenuhi Kebutuhan penghuninya. Kebutuhan penghuni dapat didasarkan pada kemampuan Komunikasi bangunan untuk menyediakan keseimbangan dalam melakukan segala Kegiatan dalam bangunan apartemen ini. Perlu danya desain penataan ruang maupun perabotan, serta desain yang mengarahkan para pengguna apartemen agar dapat menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada dan tetap nyaman dengan

²B.S Anwir dkk, 1982, *KamusTeknik*, Jakarta, *Paradnya Paramita*, hlm. 14

³ Sugeng Rahardjo, 2010, *Kamus Istilah Arsitektur*, Jawa Barat

⁴Gunawan Tanuwidjaja, dkk, 2013, *Desain Rumah Heinz Frick yang Ramah Lingkungan dan Terjangkau*, Surabaya, *Universitas Kristen Petra*, hlm. 2 dikutip dari Yeang, K., (2008), *Ecodesign: A manual for ecological design*, John Wiley and Son, UK.



kondisi apartemen ini. Perlu adanya kesatuan dari setiap ruang yang dimaksudkan untuk memperoleh kedekatan dan jarak antar ruang yang memadai serta memberikan keleluasaan gerak bagi penghuni. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat akses dalam melakukan aktivitas⁵.

Apartemen Mahasiswa di D.I.Yogyakarta adalah suatu hunian apartemen yang diperuntukan oleh para mahasiswa khususnya mahasiswa perantau (dalam maupun luar Negeri) yang tengah menempuh masa pendidikan pada jenjang yang berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mahasiswa memiliki kebutuhan khusus yang bertujuan agar mahasiswa dapat lebih konsentrasi pada kuliah dan belajar hidup sersosial. Apartemen mahasiswa ini bertujuan menerapkan perkampungan mahasiswa yang akan mempengaruhi pembentukan watak atau kepribadian bagi mahasiswa dan mampu menjembatani dunia kuliah dengan masyarakat sekitar.

Untuk merancang sebuah hunian yang dapat menyelesaikan permasalahan keterbatasan lahan seperti di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah bangunan apartemen yaitu bangunan yang memiliki tingkat banyak sebagai salah satu solusinya. Selain itu bangunan apartemen juga dilengkapi dengan adanya fasilitas kelas Internasional sehingga dapat dijadikan sebagai tempat tinggal oleh para mahasiswa asing yang sedang menempuh masa pendidikan tingkat lanjutan di D.I Yogyakarta. Dan bagaimana caranya untuk dapat menarik mahasiswa perantau tersebut yaitu dengan menerapkan konsep ekologis serta budaya tradisional Jawa pada lingkungan tempat tinggal mereka.

Saat ini di Daerah Istimewa Yogyakarta telah mempunyai apartemen yang telah dibangun, baik untuk penduduk sekitar maupun pendatang yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun apartemen yang telah dibangun di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu :

⁵*Thesis ; apartemen di DIY, Sharon.melissa 2010*



1. Malioboro City Regency



Gambar 1.1 Malioboro City Regency

Sumber : Web.Rukamen.Com,2016

3. The Place Apartement



Gambar 1.3 The Place Apartement

Sumber : Web.Rukamen.Com,2016

2. Student Castle



Gambar 1.2 Student Castle

Sumber : Web.Rukamen.Com,2016

4. Utara The Icon



Gambar 1.4 Utara The Icon

Sumber : Web.Rukamen.Com,2016

Keberadaan gedung apartemen yang telah ada di DIY belum dapat mencukupi dengan kebutuhan saat ini, dikarenakan kebutuhan yang semakin meningkat dan fasilitas yang telah tersedia belum terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.



Tabel 1.1 Jumlah Unit Apartemen di DIY

No	Nama Apartemen	Jumlah /Unit
1	Malioboro City Regency	720
2	Student Castle	406
3	The Place Apartement	533
4	Uttara The Icon	280
	Total	1.939

Sumber : Web.Rukamen.Com,2016

Berdasarkan data tabel 1.1 jumlah total saat ini tersedia 1.939 unit. Hal tersebut akan berkaitan dengan jumlah pendatangya mahasiswa perantau di Yogyakarta yang akan mencari tempat tinggal sementara.

Berdasarkan data statistik Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai status penguasaan tempat tinggal di wilayah-wilayah yang menjadi pusat pendidikan pada umumnya dipadati oleh mahasiwa yang kontrak/sewa dan variasinya juga lebih banyak. Dengan banyaknya jumlah perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta, tentu banyak pula jumlah mahasiswanya.

Tahun 2013 tercatat sekitar 310.860 mahasiswa dari 33 Provinsi di Indonesia menempuh ilmu di Yogyakarta. Dari jumlah itu, 244.739 orang atau 78,7 % adalah mahasiswa perantauan dari luar daerah⁶.

Menurut data perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan secara fisik di dalamnya. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang pesat perkembangannya, khususnya dalam hal kependudukan. Banyaknya predikat Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebagai kota pelajar, kota wisata, dan kota budaya akan memberikan dampak pada peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Hasil sensus penduduk 2015 mencatat bahwa jumlah penduduk Daerah

⁶ Kompas nasional. *Pertahanan Indonesia mini di Yogyakarta. 2013*



Istimewa Yogyakarta mencapai 380.29 jiwa yang tersebar di lima kabupaten/kota.

Tabel 1.2 Proyeksi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di D.I. Yogyakarta (x 1000), 2015-2022/ Population Projection by Age Group and Sex in D.I. Yogyakarta (x1000), 2015-2022

Kelompok Umur/ Age	Jumlah Penduduk Proyeksi/ Number of Population Projection							
	2015		2016		2017		2018	
	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female
0-4	140.1	134.1	140.7	134.7	141.3	135.2	141.7	135.6
4-Sep	137.1	129.6	138.9	131.8	140.7	133.9	142.6	136.1
Oct-14	134.6	127.9	135.5	128.6	136.1	129.1	136.9	129.5
15-19	134.7	130.4	134.6	129.8	135.5	130.4	137	131.6
20-24	156.7	152.7	155	151.2	152.5	148.6	149.6	145.6
25-29	157.9	150.5	161.2	153.5	163.2	156.3	163.9	157.9
30-34	138.6	137.4	141	139.1	144.1	141.2	147.8	143.9
35-39	131.6	134.3	132.4	134.8	133.5	135.8	135	136.9
40-44	129.8	134.3	130.1	134.2	130.3	133.9	130.4	133.9
45-49	125.8	133.4	127	134.2	127.9	134.5	128.5	134.5
50-54	113.2	122.9	115.4	125.3	117.7	127.5	120	129.4
55-59	96.7	102.7	99.7	107.1	102.4	110.9	104.8	114.3
60-64	74.3	78.5	78.1	82.1	81.8	86.3	85.3	90.8
65-69	52.4	61.2	54.3	62.8	57.1	64.6	60.3	66.9
70-74	39.5	50	39.9	50.4	40.4	50.9	40.9	51.7
75+	55.8	80.5	56.1	81.4	56.4	82.2	56.8	82.8
Jumlah/ Total	1 818,8	1 860,4	1 839,9	1 881,0	1 860,9	1 901,3	1 881,5	1 921,4

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta

Dari data diatas dapat dilihat jumlah penduduk masuk terbesar di



Kabupaten Sleman adalah penduduk berusia 20-24 tahun dan 25-29 tahun, hal tersebut adalah sebagian besar yaitu mahasiswa perantau yang sedang melanjutkan studi di daerah DIY.

Hal tersebut juga dapat didukung dengan adanya data pindah penduduk Kabupaten Sleman yang sebagian besar alasan adalah untuk pendidikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Penduduk Migran Risen Menurut Alasan Pindah Di Kabupaten Sleman

Alasan Pindah	Migran Risen Masuk (Jiwa)
Pekerjaan	8.156
Pendidikan	44.170
Perubahan status perkawin	426
Ikut suami/istri/orang tua	12.479
Ikut saudara kandung	1.156
Perusahaan	-
Keamanan	-
Lainnya	3.756
Jumlah	70.143

Sumber : Bappeda Sleman Tahun 2012

Dari tabel 1.3 menurut riset bappedda sleman tahun 2012 dapat dilihat perpindahan penduduk migran lebih banyak ke pendidikan. Maka dengan hal tersebut juga menyangkut dari letaknya pusat pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam hal ini dapat dijelaskan dalam bentuk geografis Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki lahan yang kecil dan dibagi menjadi beberapa kota, Gunung Kidul, Kulon progo, Bantul, Sleman dan Yogyakarta. Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini adalah besaran luas dari setiap daerah :

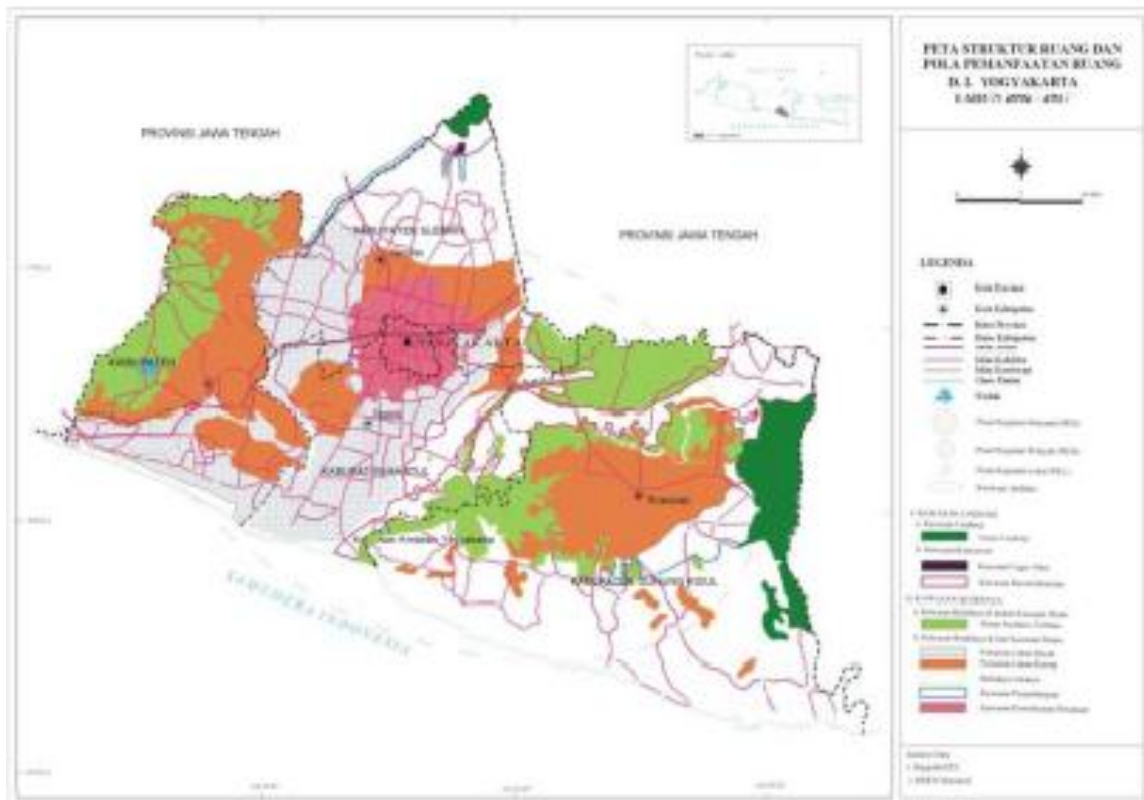


Tabel 1.3 Keadaan Geografis

Kabupaten/Kota Regency/City	Ibu kota / Capital	Luas Wilayah /Area(km ²)	Persentase Luas (%)	Ketinggian	Jarak Lurus (km)
1. Kulonprogo	Wates	586.27	18.4	50	22
2. Bantul	Bantul	506.85	15.91	45	12
3. Gunungkidul	Wonosari	1 485,36	46.63	185	30
4. Sleman	Sleman	574.82	18.04	145	9
5. Yogyakarta	Yogyakarta	32.5	1.02	75	2
D.I.Yogyakarta	Yogyakarta	3 185,80	100		

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 tersebut diketahui bahwa peningkatan kepadatan penduduk tertinggi ke dua terdapat pada wilayah Sleman yang merupakan wilayah sug-urban di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut terjadi karena Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terus menerus mengalami proses modernisasi, industrialisasi, komersialisasi dan edukasi sehingga menjadi faktor penggerak perubahan dan penarik arus urbanisasi serta migrasi penduduk.



Gambar 1.5 Peta Struktur Dan Pola Pemanfaatan Ruang D.I.Yogyakarta Tahun 2013
Sumber : BAPPEDA D.I.Yogyakarta

Seperti terlihat pada gambar 1.1 tersebut, perkembangan kawasan permukiman dan luasnya lahan yang semakin sempit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Sleman yang berbatasan langsung dengan kota Yogyakarta. Setelah mengamati peta tersebut, dapat diketahui luas kawasan permukiman di Kabupaten Sleman hampir menyaingi luas permukiman perkotaan di Kota Yogyakarta.

Dengan melihat kondisi tersebut maka memungkinkan jika membangun apartemen bertingkat tinggi sesuai dengan peraturan Daerah setempat yang dapat menampung kebutuhan mahasiswa perantau di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan kebutuhannya yang semakin meningkat, dengan kata lain, efisiensi pemanfaatan tanah yang dibutuhkan untuk mendapatkan hunian dengan lokasi yang luasnya terbatas, tetapi tetap mendapatkan kuantitas serta kualitas yang optimal yaitu dengan



membangun apartemen mahasiswa dengan berkonsep ekologis dan menerapkan budaya jawa pada desainnya. Selain itu apartemen tentunya akan dilengkapi oleh berbagai fasilitas-fasilitas penunjang yang ada didalamnya. Berbagai fasilitas yang disediakan tentunya merupakan upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari mahasiswa yang akan tinggal didalamnya yang menunjang akademik maupun non akademik.

Dari berbagai macam data diatas, maka kota Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman, perlu didirikannya sebuah apartemen bagi mahasiswa terkhusus perantau agar dapat memecahkan masalah kurangnya kebutuhan tempat tinggal yang layak diadakan.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kota Yogyakarta merupakan julukan kota pelajar, hal ini dibuktikan dengan banyak bermunculan institusi-institusi swasta maupun negeri yang berbasis pendidikan, yang pada saat ini mutunya sangat baik dan terkemuka di Indonesia. Dimana saat ini Yogyakarta juga merupakan tempat destinasi wisata terbaik yang telah berkembang. Hal tersebut juga dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang berasal dari luar kota maupun luar negeri yang berkunjung ke Yogyakarta.

Sebagai salah satu Kota pelajar di Indonesia, Kota Yogyakarta memiliki banyak Perguruan Tinggi, berikut ini adalah daftar-daftar Universitas, 3 Perguruan Tinggi Negeri, 22 Institut Swasta, 30 Sekolah Tinggi, 7 Politeknik, dan 53 Akademi di Yogyakarta.

Dari daftar di atas, kita ambil beberapa jangkauan yang akan menjadi target pengguna apartemen. Radius 2 km dari site terdapat banyak lembaga perkuliahan yang dapat menjadi prospek yang sangat baik untuk massa mendatang. Antara lain : Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Akademi Teknik Arsitektur YKPN Yogyakarta, Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Sanata Darma Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional



“VETERAN” Yogyakarta.

Penggunanya yaitu para mahasiswa perguruan tinggi maupun studi lanjut. Karakteristik untuk pengguna mahasiswa adalah seseorang yang akan menjadi penghuni tetap selama minimal 1 semester atau lebih, sedangkan pengguna studi lanjut adalah pengguna apartemen yang hanya menghuni kurang dari 1 semester atau dalam hitungan bulan.

Studi lanjut adalah pendatang yang hanya datang ke Jogja untuk mendapatkan ilmu tambahan seperti privat/les dalam lembaga swasta di kota Yogyakarta. Adapaun lembaga yang menjadi target dalam kawasan 2 km dari jangkauan, antara lain : Elti Gramedia Yogyakarta, English Cafe Jogja English Care, English First Iip (Internasional Language Program), Ntc (Nusantara Training Centre) Swift English School, Yogya Executive School “Yes” Smile Group.

Untuk mengangkat permasalahan apartemen di Daerah Istimewa Yogyakarta, saya mengambil pendekatan dari masalah gedung apartemen di Yogyakarta yang telah dibangun. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, terdapat tiga masalah arsitektural yang ada pada apartemen di Yogyakarta. Masalah-masalah ini meliputi kurangnya fasilitas ruang untuk mahasiswa (penghuni), kurangnya karakter muda pada bangunan, dan kualitas kenyamanan bagi penghuni pada bangunan tersebut.

1. Kualitas ruangan pada fasilitas ini kurang spesifik sehingga dapat dipakai berbagai macam kegiatan. Hal ini menandakan ruangan-ruangan yang ada bisa dipakai menjadi ruangan multi fungsi.
2. Kurangnya karakter muda dalam bangunan merupakan masalah yang penting hal meranik minat anak muda (mahasiswa). Bentuk tampilan bangunan yang kurang menekankan fungsi di dalamnya, bangunan apartemen yang tidak menggambarkan fungsi kegunaanya sesuai dengan karakter penghuninya.
3. Dalam teori arsitektural kualitas kenyamanan adalah yang utama, tetapi banyak bangunan apartemen masih kurang memberikan kualitas



yang dapat mencukupi penghuninya.

Dengan adanya permasalahan ini, menjadikan acuan untuk pembangunan apartemen di D.I.Yogyakarta. Pembangunan ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi apartemen sebelumnya, sehingga fasilitas ini dapat dipakai semaksimal mungkin oleh mahasiswa dan studi lanjut dalam menentukan hunian sementara di D.I.Yogyakarta.

Bangunan berkonsep ekologis sebagai salah satu bentuk usaha untuk memerangi global warming. Pada saat ini banyak pembangunan yang memiliki teknologi yang tinggi tetapi tanpa memperhatikan penghematan energy alam yang ada. Pembangunan yang merusak alam dengan pemakaian material full kaca, atau bangunan tertutup tanpa bukaan, hal tersebut menyebabkan pemborosan pemakaian AC sebagai sarana mendapatkan kenyamanan di dalam bangunan tersebut. Hal ini tentu akan merugikan lingkungan dan akan menambahkan global warming. Oleh karena itu, perancangan bangunan secara ekologis mempunyai pengaruh besar untuk meredam global warming.

Konsep ekologis pada apartemen nantinya akan memberikan kepada generasi muda atau penerus bangsa yang secara tidak langsung akan mempengaruhi psikologis mereka dari hal yang mereka rasakan di dekat mereka (lingkungan). Dengan tidak sengaja akan membentuk karakter peduli lingkungannya.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan bangunan Apartemen Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mampu memberikan hunian yang berkualitas serta kenyamanan untuk penghuni melalui pengolahan tata ruang luar, tata ruang dalam dan tampilan fasad berdasarkan pendekatan Arsitektur Ekologis ?



1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Menyusun landasan konseptual perancangan fisik bangunan apartemen untuk mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mampu memberikan kenyamanan melalui pengolahan tatar uang luar dan tata ruang dalam berdasarkan pendekatan Arsitektur Ekologis

1.4.2. Sasaran

Sasaran dalam perancangan bangunan apartemen mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah :

- a. Mempelajari, memahami rancangan apartemen mahasiswa yang mampu memberikan kualitas bagi penggunanya.
- b. Mempelajari dan memahami penerapan konsep ekologis di dalam rancangan apartemen mahasiswa ini.
- c. Mampu memecahkan masalah yang ada pada apartemen, sebagai rancangan arsitektural yang sesuai dengan kebutuhan penghuninya.
- d. Mengidentifikasi serta menganalisis pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur ekologis. Pengolahan tata ruang dalam memperhatikan beberapa aspek yaitu penggunaan materialramah lingkungan, ventilasi, sistem pencahayaan, sistem pengudaraan serta warna dan bentuk. Sedangkan dala tata ruang luar, yang perlu diperhatikan adalah pola penataan landscape serta aspek pembentukan seperti kontur, vegetasi, pencahayaan, kebisingan, sanitasi, dan drainase.
- e. Mengidentifikasi kebutuhan dan standart ruang yang dibutuhkan pada penghuni apartemen.
- f. Menganalisis dan mengaplikasikan kebutuhan standart dan konsep ke dalam bangunan Apartemen Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.



1.5. Lingkup Studi

1.5.1. Materi Studi

1. Lingkup Substansial

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian ruang luar dan ruang dalam Daerah Istimewa Yogyakarta untuk kurun waktu 20 tahun.

2. Lingkup Spasial

Bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah elemen ruang dalam ataupun ruang luar yang mencakup bentuk, warna, tekstur, skala untuk menciptakan interaksi sosial.

3. Lingkup Temporal

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tata ruang dalam dan tata ruang luar.

1.5.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi pada Apartemen Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta akan dilakukan dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis.

1.6. Metode Studi

1.6.1. Pola Prosedural

1. Pengamatan lapangan

Dengan melakukan survey terhadap lokasi site yang cocok untuk di bangun mixed-use, dengan mendapatkan desain yang cocok dengan karakteristik site. Dan melakukan survey terhadap apartemen maupun mal yang telah ada pada saat ini sebagai bagian dari preseden.

2. Pengamatan literatur dan data

Dengan melakukan pencarian teori-teori yang



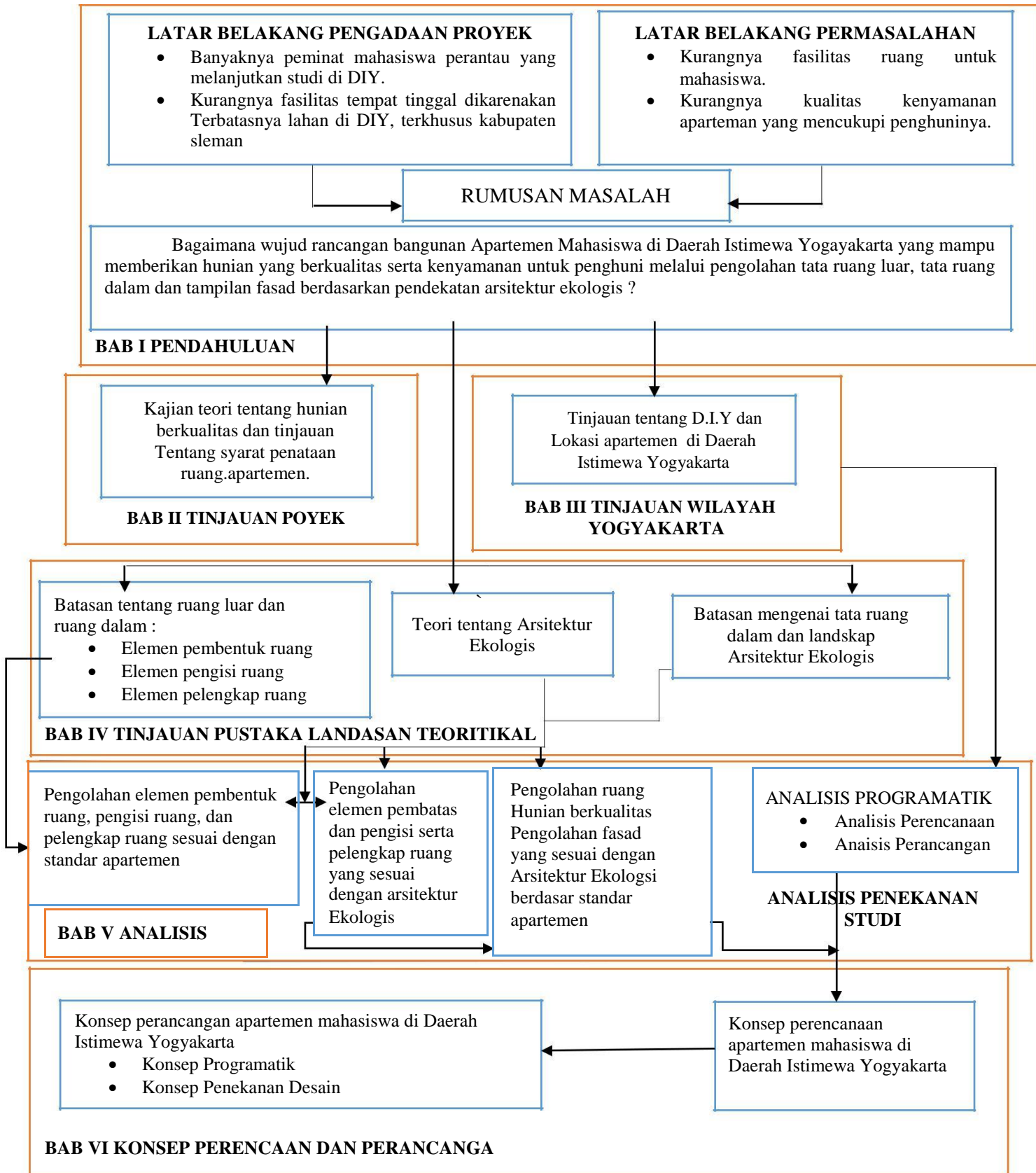
berhubungan dengan Ekologis. Dan mencari data tentang site yang akan digunakan sebagai tempat untuk membangun apartemen.

3. Foto dan sketsa

Dengan cara mengumpulkan data yang berupa gambar-gambar yang dapat mendukung proses analisa maupun perancangan bangunan Ekologis ini.



1.7. Kerangka Pola Pikir





1.8. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar pengadaaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PROYEK

Berisi tentang tinjauan proyek dan prinsip perancangan bangunan apartemen mahasiswa dan pengertian dari konsep Arsitektur Ekologis.

BAB III. TINJAUAN KAWASAN

Berisi tinjauan mengenai kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta, kriteria pemilihan lokasi, pemilihan tapak, kondisi tapak, dan peraturan tapak.

BAB IV. TINJAUAN TEORI

Berisi tentang tinjauan teori yang membahas penataan ruang dalam maupun luar. Selain itu juga dapat penjelasan-penjelasan tentang pendekatan arsitektur ekologis yang digunakan untuk penyelesain konsep perancangan.

BAB V. ANALISIS

Berisi tentang analisis perencanaan dan analisis perancangan. Analisisnya meliputi perencanaan programatik dan analisis perencanaan penekanan studi.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan Apartemen Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan konsep arsitektur ekologis.

DAFTAR PUSTAKA DAN REFRENSI

Berisi daftar buku-buku dan literatur, artikel, majalan jurnal, sumber bacaan lain dan refrensi dari internet serta wawancara yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan kerja.